

Analisis Kelayakan Usaha Produksi Kerupuk Udang (*Penaeus indicus*) di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong

Rizki Arifin Munthe

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rizkyarifinmunthe@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong dan untuk menganalisis kelayakan usaha pembuatan kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan, analisis Break Event Point (BEP), analisis R/C Ratio, dan analisis B/C Ratio. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Biaya total rata-rata usaha kerupuk udang sebesar Rp. 2.386.180,96 perbulan. Penerimaan rata-rata diperoleh Rp. 4.060.000 perbulan, sehingga diperoleh pendapatan perbulan usaha kerupuk udang di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 1.673.819,04 dan usaha kerupuk udang untuk mencapai titik impas minimal para pelaku usaha harus menjual sebanyak 34,08 kg dan menjual kerupuk udangnya seharga Rp. 41.361,05/kg. Usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong dilihat dari R/C layak diusahakan karena nilai R/C $1,7 > 1$, sedangkan dilihat dari B/C tidak layak karena nilai B/C $0,7 < 1$.

Kata Kunci: Analisis usaha, Pendapatan, Kelayakan Usaha Kerupuk Udang

1. PENDAHULUAN

Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang disukai oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kerupuk bukan hanya sebagai makanan pendamping pada saat masyarakat mengkonsumsi menu sehari-hari, seperti rawon, soto, nasi goreng, dan lainnya. Salah satu kerupuk yang cenderung lebih disukai oleh masyarakat adalah kerupuk udang. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan industri kerupuk.

Kerupuk pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kerupuk halus dan kerupuk kasar. Kerupuk kasar dibuat hanya dari bahan pati yang ditambahkan bumbu, sedangkan kerupuk halus ditambah lagi dengan bahan berprotein seperti ikan, udang dan lainnya sebagai bahan tambahan. Kerupuk tapioka mempunyai kandungan protein yang rendah. Penambahan udang dan sumber protein lainnya pada adonan kerupuk diharapkan akan meningkatkan kandungan protein kerupuk yang dihasilkan.

Udang merupakan salah satu komoditi perikanan yang memiliki daya tahan yang sangat rendah selama penanganannya, sehingga dilakukan pengolahan lebih lanjut supaya dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Salah satu pengolahan udang adalah pembuatan kerupuk udang, sebab kerupuk udang mempunyai nilai jual yang tinggi.

Kerupuk udang ialah kerupuk yang diolah dari adonan udang dan tepung tapioka yang ditumbuk halus yang diberi bumbu rempah dan penambah rasa. Umumnya udang yang digunakan ialah udang-udang kecil atau berukuran sedang yang ditumbuk hingga halus. Adonan mentah ini kemudian dikukus dan setelah matang dan kenyal diiris tipis-tipis, setelah itu dijemur sampai kering. Pengeringan dengan terik matahari biasanya sekitar 1-3 hari. Kerupuk mentah yang kering ini siap digoreng kapan saja agar dapat menjadi kerupuk yang siap dihidangkan.

Kerupuk udang terdiri atas dua yaitu kerupuk udang mentah dan kerupuk udang matang. Kerupuk udang mentah umumnya berupa lempengan setebal 1-2 mm, dengan bentuk, ukuran, dan warna yang bermacam-macam. Kerupuk udang mentah ada yang berbentuk setengah lingkaran, persegi panjang dan oval. Tidak ada ukuran khusus untuk kerupuk, ukuran hanya dibuat menurut kesepakatan antara produsen dan pemesan.

Prospek usaha kerupuk udang bisa dikatakan sangat cerah karena kerupuk udang sudah dikenal dan sudah memiliki jaringan pemasaran yang luas, mempunyai cita rasa yang khas dan bisa diterima oleh hampir semua orang, fleksibel karena bisa berperan sebagai pelengkap lauk dan sebagai makanan ringan/snack, potensi bahan cukup besar karena berasal dari dalam negeri sendiri, teknik pembuatannya tidak sulit, dan mesin/peralatan telah tersedia atau mudah diperoleh.

Di Kabupaten Labuhanbatu Utara Kecamatan Kualuh Leidong terdapat industri rumah tangga yang memproduksi kerupuk udang tepatnya di Kelurahan Tanjung Leidong. Di Tanjung Leidong pengolahan kerupuk udang berpotensi untuk dikembangkan, hal tersebut dikarenakan secara geografis wilayah Kelurahan Tanjung Leidong memiliki potensi perairan laut dan perairan umum yang cukup luas. Letak topografis Kelurahan Tanjung Leidong yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah pesisir terdapat banyak udang yang merupakan bahan baku utama pembuatan kerupuk udang.

Tanjung Leidong adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara, sebuah

kota kecil dipesisir yang sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan dan petani. Tanjung Leidong merupakan wilayah dengan hasil laut yang besar seperti udang, ikan teri, ikan asin, dan lain sebagainya. Dan beberapa masyarakat setempat memanfaatkan hasil laut tersebut untuk dimanfaatkan agar memperoleh nilai tambah dan sebagai pendapatan tambahan untuk kebutuhan keluarga mereka, salah satunya adalah udang. Mereka memanfaatkan udang yang diperoleh dari para nelayan sebagai bahan baku untuk pembuatan kerupuk udang.

Kerupuk udang Tanjung Leidong ini sendiri merupakan hasil home industri yang diusahakan beberapa masyarakat sekitar dan produk kerupuk udang ini telah menembus pasar yang lebih luas yang salah satunya adalah kota Medan. Disamping itu pada umumnya pengrajin kerupuk udang hanya memperhitungkan penjualan kerupuk udang tanpa membuat analisa usaha. Analisa usaha merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha. Pentingnya pelaksanaan analisa usaha adalah untuk mengetahui apakah usaha ini mendatangkan keuntungan atau tidak dan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan para pengrajin layak atau tidak untuk diusahakan dan dikembangkan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelayakan usaha produksi kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Terdapat berbagai jenis kerupuk yang dibuat dari berbagai macam bahan baku. Kebanyakan kerupuk diolah dari bahan yang mempunyai kandungan pati yang tinggi seperti tepung tapioka. Selama tahapan pengolahan kerupuk pati tersebut melalui proses glatinisasi pada tahap pengukusan adonan. Ada kecenderungan penggunaan bahan tambahan atau pelengkap produk kerupuk yang memberi cita rasa tertentu disesuaikan dengan permintaan konsumen yang menyukai produk kerupuk dengan cita rasa khas seperti udang. Pada pembuatan kerupuk udang diperlukan tepung tapioka dan udang, baik udang segar atau udang yang sudah dikeringkan, dengan perbandingan jumlah penambahan yang sama antara tepung tapioka dan udang untuk menimbulkan cita rasa udang pada kerupuk.

Salah satu hasil perikanan adalah udang. Selain mempunyai nilai gizi yang tinggi, udang juga disukai sebagai produk makanan olahan sebagian besar penduduk di dunia. Udang sebagai bahan baku kerupuk udang bisa memberikan cita rasa dan aroma yang khas. Semua jenis udang, kecuali udang rebon bisa digunakan sebagai bahan baku kerupuk udang. Udang yang digunakan untuk bahan baku kerupuk udang harus dalam keadaan segar (sebaiknya udang yang masih hidup) dan berukuran sedang, sekitar ukuran jari kelingking orang dewasa. Udang yang berukuran terlalu besar harganya mahal sehingga tidak sebanding dengan harga kerupuknya. Selain itu, daging udang yang sudah terlalu keras dan sukar dihancurkan, menyebabkan kerupuk menjadi pecah-pecah. Sementara, udang yang terlalu kecil, sulit dikupas. Tahapan utama pembuatan kerupuk udang adalah persiapan bahan, pembuatan adonan, pembuatan dodolan, pemo-tongan, penjemuran, sortasi, dan pengemasan.

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

2. METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara purposive atau secara sengaja yaitu di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat sentra produksi kerupuk udang yang mana sebagai hasil olahan dari udang yang didapat dari tangkapan para nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Leidong.

Metode Penarikan Sampel

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin kerupuk udang yang ada di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berjumlah 8 pengrajin kerupuk udang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh/sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 8¹⁰.

Metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder, baik yang berupa kualitatif maupun yang kuantitatif. Data Primer dikumpulkan dari para pengusaha kerupuk udang di daerah penelitian, melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner atau angket yang sudah dibuat sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai instansi seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kantor Kelurahan Tanjung Leidong, dan berbagai instansi lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk rumusan masalah yang pertama, yaitu menganalisis besarnya pendapatan usaha kerupuk udang dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a) Biaya total adalah biaya yang dikorbankan oleh produsen untuk memenuhi segala faktor produksi, yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya total produksi dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

- b) Penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi dengan harga jual produk yang dihasilkan. Penerimaan usaha pengrajin kerupuk udang dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Revenue)

Py = Harga Produksi (Rp)/kg

Y = Produksi Total

- c) Pendapatan adalah jumlah dari penerimaan total dikurang total biaya keseluruhan selama proses produksi. Pendapatan bersih pelaku usaha kerupuk udang dapat dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Untuk rumusan masalah kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha kerupuk udang. Metode analisis data menggunakan, BEP, dan R/C Ratio dan B/C Ratio.

- a) BEP (Break Event Point) adalah kondisi usaha balik modal atau dimana total penerimaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan atau nilai benefit sama dengan 0. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

BEP (Break Event Point) :

$$BEP \text{ Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$BEP \text{ Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Total Produksi (Kg)}}$$

Kriteria BEP Produksi :

Jika BEP produksi < jumlah produksi , maka usaha pada posisi menguntungkan

Jika BEP produksi = jumlah produksi maka usaha pada posisi titik impas

Jika BEP produksi > jumlah produksi maka usaha pada posisi tidak menguntungkan

Kriteria BEP harga :

Jika BEP harga < jumlah produksi , maka usaha pada posisi menguntungkan

Jika BEP harga = jumlah produksi maka usaha pada posisi titik impas

Jika BEP harga > jumlah produksi maka usaha pada posisi tidak menguntungkan

- b) Untuk menghitung kelayakan usaha kerupuk udang dianalisis dengan R/C (Revenue Cost Ratio) atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Cost}}$$

Kriteria :

R/C > 1, maka usaha layak untuk dilakukan

R/C = 1, maka usaha impas

R/C < 1, maka usaha tidak layak untuk dilakukan

- c) Untuk menghitung kelayakan usaha kerupuk udang menggunakan B/C Ratio atau dikenal juga dengan perbandingan antara keuntungan bersih usaha dengan biaya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Cost}}$$

Kriteria :

B/C > 1, maka usaha layak untuk dilakukan

B/C = 1, maka usaha impas

B/C < 1, maka usaha tidak layak dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan terhadap pengusaha kerupuk udang yang berada di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan bagaimana tingkat pendapatan usaha kerupuk udang serta menganalisis kelayakan usaha kerupuk udang dengan kriteria R/C, B/C dan BEP.

Analisis Usaha

Analisis usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dari segi ekonomi maupun sosial dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima suatu gagasan usaha atau menolak gagasan usaha tersebut.

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha kerupuk udang adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Adapun biaya produksi dari usaha kerupuk udang terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha kerupuk udang yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi usaha kerupuk udang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang di daerah penelitian:

Tabel 1. Total Biaya Produksi Rata-rata Per Bulan

No	Keterangan	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Peralatan	
	Baskom	4.661,45
	Pisau	328,12
	Rak Penjemuran	820,31
	Alat Potong Kerupuk	2.874,99
	Alat Kukusan	7.916,66
	Lesung	1.152,34
	Kompas	8.333,33
	Tabung Gas	4.822,91
	Timbangan	3.645,82
	Total Biaya	34.555,96
Biaya Variabel		
1	Bahan Baku	
	Udang	1.450.000
	Tepung Tapioka	261.000
	Total Biaya	1.711.000
2	Tenaga Kerja	449.500
3	Biaya Lain-lain	191.125
	Total Biaya	2.386.180,96

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya rata-rata usaha pembuatan kerupuk udang adalah Rp. 2.386.180,96, biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam komponen biaya tetap (fixed cost) yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang adalah biaya penyusutan alat sebesar Rp. 34.555,96 per bulan, yang terdiri dari biaya penyusutan baskom sebesar Rp. 4.661,45, biaya penyusutan pisau sebesar Rp. 328,12, biaya penyusutan rak penjemuran sebesar Rp. 820,31, biaya penyusutan alat pemotongan kerupuk sebesar Rp. 2.874,99, biaya penyusutan alat kukusan sebesar Rp. 7.916,66 dan biaya penyusutan alat lesung sebesar Rp. 1.152,34, biaya penyusutan alat kompor sebesar Rp. 8.333,33, biaya penyusutan tabung gas Rp. 4.822,91, dan biaya penyusutan alat timbangan sebesar Rp. 3.645,82.

Untuk komponen biaya variabel (variabel cost) yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang adalah sebesar Rp. 2.351.625 yang terdiri dari biaya bahan baku utama yaitu udang sebesar Rp. 1.450.000 dan tepung tapioka atau tepung kanji sebesar Rp. 261.000. Biaya tenaga kerja sebesar Rp. 449.500, sedangkan biaya lain-lain terdiri dari biaya pelengkap yaitu garam, dan penyedap rasa sebesar Rp. 60.875, biaya plastik kemasan sebesar Rp. 61.250, dan biaya gas ELPG sebesar Rp. 67.500.

Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam usaha pembuatan kerupuk udang perbulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Total Penerimaan Rata-rata Perbulan

No	Uraian	Total
1	Produksi (Kg)	58
2	Harga (Rp)	70.000
Total Penerimaan		4.060.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Dari tabel diatas total penerimaan selama 1 bulan dari usaha kerupuk udang adalah sebesar Rp. 4.060.000. Jumlah produksi perbulan adalah sebanyak 58 kg dengan harga jual Rp. 70.000/kg.

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong, selanjutnya dapat diketahui besarnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha kerupuk udang. Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha kerupuk udang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Total Pendapatan Rata-rata Perbulan

Uraian	Jumlah
Penerimaan	4.060.000
Total Biaya	2.386.180,96
Pendapatan	1.673.819,04

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penerimaan usaha kerupuk udang perbulan sebesar Rp. 4.060.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 2.386.180,96. Maka dapat diketahui pendapatan rata-rata kerupuk udang sebesar Rp. 1.673.819,04.

Kelayakan Usaha

1. Analisis Kelayakan Dengan Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pelaku usaha memperoleh keuntungan dari apa yang diusahakannya. Dengan manajemen yang baik maka usaha itu akan dapat memberikan keuntungan usaha yang maksimal. Demikian juga usaha kerupuk udang yang dilakukan oleh para pelaku usaha di Kelurahan Tanjung Leidong sangat dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola usahanya dan juga analisa usaha agar dapat diketahui apakah usaha yang dilaksanakan oleh pelaku usaha kerupuk udang layak atau tidak untuk dijalankan. Untuk mengetahuinya kelayakan sebuah usaha salah satunya menggunakan R/C ratio ataupun perbandingan penerimaan usaha kerupuk udang dengan biaya total selama periode waktu 1 bulan. Adapun menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C ratio) yaitu sebagai berikut :

- Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan kriteria :

R/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan

R = 1, maka usaha impas

R/C < 1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha ini adalah sebesar :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp.4.060.000}}{\text{Rp.2.386.180,96}} \\ = 1,7$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,7. Nilai 1,7 > 1, sehingga usaha pembuatan kerupuk udang di daerah penelitian layak untuk di usahakan. Nilai 1,7 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang sebesar Rp.1 maka pelaku usaha mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,7.

2. Analisis Kelayakan Dengan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Untuk menghitung kelayakan usaha kerupuk udang dianalisis dengan B/C (Benefit Cost Ratio) atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara keuntungan dan biaya. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

- Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C Ratio)

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usaha impas

B/C < 1 maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha ini adalah sebesar :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp.1.673.819,04}}{\text{Rp.2.386.180,96}} \\ = 0,7$$

Dari hasil perhitungan diatas di dapat nilai B/C sebesar 0,7. Nilai 0,7 < 1, mengindikasikan secara ekonomis usaha pembuatan kerupuk udang di daerah penelitian tidak layak untuk diusahakan, dikarenakan keuntungan yang diperoleh

tidak dapat mengembalikan biaya yang sudah di investasikan. Nilai 0,7 berarti apabila para pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,7.

3. Analisis Kelayakan Dengan Break Event Point (BEP)

Untuk menghitung kelayakan usaha kerupuk udang dianalisis dengan BEP yaitu BEP harga dan BEP produksi digunakan untuk menetapkan harga minimum dan produksi minimum agar tidak memperoleh kerugian dalam pengusahaan kerupuk udang. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- Break Event Point (BEP)

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Cost}}{\text{Harga Jual}}$$

Dengan kriteria :

BEP produksi > produksi, maka usaha tidak layak

BEP produksi = produksi, maka usaha impas

BEP produksi < produksi, maka usaha menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai BEP produksi dari usaha ini adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (kg)} &= \frac{\text{Rp. 2.386.180,96}}{\text{Rp. 70.000}} \\ &= 34,08 \text{ kg} \end{aligned}$$

Dari hasil analisis kelayakan berdasarkan BEP produksi, bahwa jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi yaitu 58 kg > 34,08 kg, maka usaha kerupuk udang yang diusahakan pengusaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong layak untuk di usahakan dan menguntungkan.

Selain BEP Produksi analisis kelayakan BEP dapat dianalisis melalui BEP Harga yang dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Cost}}{\text{Total Produksi}}$$

Dengan kriteria :

BEP harga > harga produk, maka usaha tidak layak

BEP harga = harga produk, maka usaha impas

BEP harga < harga produk, maka usaha layak dan menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai BEP harga dari usaha ini adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp)} &= \frac{\text{Rp. 2.386.180,96}}{58 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 41.361,05} \end{aligned}$$

Dari hasil analisis kelayakan berdasarkan BEP harga, bahwa harga lebih besar dari BEP harga yaitu Rp. 70.000 > Rp. 41.361,05, maka usaha kerupuk udang yang diusahakan pengusaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong layak untuk di usahakan dan menguntungkan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Leidong, maka didapatlah kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerimaan usaha kerupuk udang per bulan yaitu sebesar Rp. 4.060.000 dan total biaya usaha kerupuk udang yaitu sebesar Rp. 2.386.180,96. Maka pendapatan usaha kerupuk udang perbulan didapat dengan mengurangi total penerimaan usaha kerupuk udang dikurang total biaya, maka pendapatan usaha kerupuk udang perbulan yaitu sebesar Rp. 1.673.819,04.
2. Usaha kerupuk udang yang berada di daerah penelitian untuk mencapai titik impas minimal harus menjual kerupuk udang sebanyak 34,08 kg dan harus menjualnya dengan harga Rp. 41.361,05/kg. Usaha kerupuk udang di daerah penelitian dilihat dari R/C layak diusahakan karena nilai R/C lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,7. Namun dilihat dari B/C usaha kerupuk udang ini tidak layak karena nilainya lebih kecil dari 1 yaitu 0,7.

REFERENSI

- Affandi, R., Siregar, M. R., Sari, D. I., Savira, N., Wulantiya, S., & Habib, A. (2019). Financial Feasibility Analysis Of Voerseri Business (Packaging Bird Feed From Kersen/Singapore Cherry). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 42-46.
- Alam, M. C., Utomo, B., Siregar, A. F., & Santoso, M. A. (2021). Analysis Supply Chain Management of Organic Pakcoy. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 78-87.
- Anissa, A., Anggraini, A., Putri, S. M., & Putra, Y. A. (2019). Analysis Of Business Feasibility Of Bio Solid Rubber (Bsr) As A Content Of Rubber Vibration. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 47-52.
- Anonymous.2018. Kerupuk Udang. https://id.wikipedia.org/wiki/Kerupuk_udang. Diakses pada tanggal 19 april 2020.
- Apriyanti, I. (2019). Analysis of Oil Palm Production Efficiency in PTPN IV Gardens North Sumatra. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(1), 45-51.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2019. Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka 2019. Labuhanbatu Utara
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019, October). Model Pendampingan Inkubator Bisnis Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 38-44).
- Chandra, L., Ratnawati., Susanto, Y. 2006. Proses Pembuatan Kerupuk Udang di PT. Sekar Laut Sidoarjo. Program Studi Teknologi Pangan. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Hapsari, N., Rosida, D.F., dan Sri, S.D. 2018. Pengembangan Olahan Kerupuk Ikan Manyung Pada Warga Gang Dolly Surabaya. *Jurnal Teknologi Pangan*, Volume 11 no 2
- Inayah, A. 2004. Pemanfaatan Hidrolat Udang (*Penaeus* Sp) Pada Proses Pembuatan Kerupuk Udang Dengan Variasi Penambahan Gluten. *Teknologi Hasil Pertanian*, Universitas Jember.
- Kabeakan, N. T. M. B. (2019, October). Deskripsi Karakteristik Konsumen dan Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keputusan Pembelian Beras Merah di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-234).
- Kasmir dan Jakfar, 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group:Jakarta
- Lubis, S., Pasaribu, F. I., Harahap, P., Damanik, W. S., Siregar, R. S., Siregar, M. A., ... & Batubara, S. S. (2020). Pelatihan Penggunaan Sensor HMC 5883L Sebagai Petunjuk Arah Kiblat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 229-237.

- Manik, J. R. (2019). The transformation of agricultural counseling to the management of innovation in order to strengthen food security in the Kabupaten Dairi. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(1), 41-44.
- Mavianti, M. (2021, February). ISLAMIC EDUCATION LEARNING STRATEGY FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS IN THE NEW NORMAL ERA (CASE STUDY: SLB' AISYIYAH TEMBUNG). In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 654-658).
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFIT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS.
- Novita, A., Cemda, A. R., & Julia, H. (2017). Effects of Plant Hormones Interaction Under Salt Stress on Growth of Roselle (*Hibiscus Sabdarifa* L.). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)*.
- Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2019). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 18-25.
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Tarigan, D. M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jengkol Sebagai Pestisida Nabati pada Tanaman Padi. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14-19.
- Siregar, G., Sibuea, M. B., & Novita, D. (2018). Model Pengembangan Komoditas Dan Jenis Usaha Unggulan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E. E., & Putra, Y. A. (2015). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Suprpti, L. 2005. Teknologi Pengolahan Pangan Kerupuk Udang Sidoarjo. Kanisius: Yogyakarta
- TANJUNG, A. F., ISKANDARINI, I., & LUBIS, S. N. (2020, January). Analysis Of Rice Farmer's Income In District Labuhan Batu. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Widad, F., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Kasiyun, S. (2021). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3263-3270.
- Widjaya, O. 2015. Wirausaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang Berserat Pemasok Warung Makan (Doctoral Dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).